

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatn, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dll). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek ssebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra pengelihatn (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*). Tingkat pengetahuan didalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan dalam tingkat ini termasuk mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi bisa dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang telah dipelajari.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*Sinthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Budiman dan Riyanto, 2013), (Rudi haryono,2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya belajar dan pelatihan.

2) Informasi/media massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal ataupun nonformal dapat memberikan pemahaman sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat.

3) Sosial budaya dan ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi akan menentukan tersediannya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

4) lingkungan

Lingkungan mempengaruhi prosesnya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik (*feedback*) dilingkungan tersebut, lingkungan yang baik maka pengetahuan yang didapat juga baik.

5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau orang lain sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

6) Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.1.4 Kategori Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut (Notoatmodjo, 2012).

- 1) Baik : Bila subjek mampu menjawab dengan benar $>76-100\%$ dari seluruh pertanyaan
- 2) Cukup : Bila subjek mampu menjawab dengan benar $56-76\%$ dari seluruh pertanyaan
- 3) Kurang : Bila subjek mampu menjawab dengan benar $<56\%$ dari seluruh pertanyaan

2.2 Konsep Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja tersebut. Perubahan yang terjadi yaitu perubahan secara fisik yang merupakan gejala primer dari pertumbuhan remaja. Sedangkan perubahan psikologis muncul akibat dari perubahan-perubahan fisik remaja tersebut (Sarwono, 2013).

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia, masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan psikologis, biologis dan sosial (Sofia & Adiyani, 2013).

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI nomor 2005 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut badan

kependudukan dan keluarga berencana (bkkbn) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

2.2.2 Tahapan Remaja

Menurut (Rizky Cintya Dewi, 2015) ada tiga tahap perkembangan remaja sebagai berikut :

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Umur 11-13 tahun pada tahap ini mengalami perubahan pada diri sendiri, ketertarikan pada lawan jenis kepekaan yang berlebihan serta kurangnya kendali terhadap ego yang mengakibatkan remaja sulit untuk dipahami dan memahami.

2) Remaja tengah (*middle adolescence*)

Umur 14-16 tahun remaja pada tahap ini mempunyai kecenderungan untuk menyukai teman-teman yang mempunyai sifat sama dengan dirinya tetapi remajajuga memiliki kebigungan harus memilih bersama-sama atau sendiri, optimis dan pesimis serta materialis dan idealis.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Umur 17-21 tahun pada tahap ini hubungan remaja diperkuat dengan mencapai lia hal diantaranya minat yang kuat terhadap fungsi kecerdasan, konsep dirinya untuk bersatu dengan masyarakat dalam mencari pengalaman baru, adanya identitas seksual yang terbentuk tidak akan berubah lagi, perhatian pada dirinya sendiri seibang dengan kepentingan

orang lain, terbentuknya batasan padadirinya (*private self*) dengan masyarakat umum (*the public*).

2.3 Konsep Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

2.3.1 Definisi Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Deteksi dini adalah pemeriksaan pada payudara untuk mengetahui ada tidaknya kelainan pada payudara dan juga sebagai usaha untuk menemukan adanya kanker yang masih dapat disembuhkan, yaitu kanker yang belum lama kambuh, masih kecil, masih lokal dan masih belum menimbulkan kerusakan yang berarti. Yang menjadi sasaran dari upaya deteksi dini adalah orang yang sehat, asimtomatik dan yang beresiko tinggi mendapatkan kanker. Cara melakukan deteksi dini dengan cara SADARI, SADANIS dan pemeriksaan penunjang seperti mamografi atau USG payudara (Yayasan kanker payudara indonesia (YKPI), 2020).

Pemeriksaan payudara sendiri adalah suatu upaya pendeteksi dini terjadinya kanker payudara. Pencegahan untuk deteksi dini ada tidaknya kanker payudara lebih baik dari pada mengobati pada saat keadaan kanker payudara pada stadium lanjut dan menjadi lebih berat penanganannya. Perempuan seharusnya menyadari arti pentingnya mencegah suatu penyakit kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Mumpuni & Andang, 2014).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara sendiri untuk menemukan adanya benjolan abnormal pada payudara, SADARI ini tidak memerlukan biaya dan memberikan manfaat pada wanita dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan SADARI (Olfah, 2013).

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi primer untuk mengetahui benjolan yang tidak normal pada payudara (Mulyani, 2013).

2.3.2 Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur (Suryaningsih, 2013)

Tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin adalah untuk merasakan dan mengenal lekuk-lekuk payudara sehingga jika terjadi perubahan dapat segera diketahui. Kebanyakan kanker payudara ditemukan pertama kali oleh kaum wanita. Apabila kanker payudara ditemukan sedini dan diobati secara tepat, harapan sembuh sangat besar. Belajar memeriksa payudara secara benar dapat menyelamatkan hidup wanita. Karena itu penting sekali pemeriksaan payudara dilakukan setiap bulan (Suryaningsih, 2013).

Tujuan dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu untuk mendeteksi lebih awal kanker payudara tetapi bukan sebagai pencegahan kanker payudara. Deteksi awal pada kanker payudara dapat memberikan pengobatan lebih awal sehingga harapan hidup penderita kanker stadium awal dapat memberikan kesempatan hidup menjadi lebih lama (Nisman, 2011)

2.3.3 Pelaksanaan Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Waktu terbaik untuk melaksanakan SADARI adalah beberapa hari setelah periode menstruasi berakhir. Pada masa menstruasi kadar hormon berfluktuasi sehingga menyebabkan perubahan pada tubuh termasuk payudara yang mengencang (Kemenkes RI, 2019)

1) Didepan cermin

- a. Amati dengan teliti payudara di depan cermin tanpa berpakaian kemudian kedua tangan diangkat ke atas kepala. Perhatikan ada tidaknya benjolan, perubahan bentuk pada kulit dan puting serta payudara secara keseluruhan dan amati dengan teliti.
- b. Rapatkan telapak tangan dengan kuat sehingga payudara menonjol kedepan dan amati kembali apakah ada benjolan, kulit mengerut seperti kulit jeruk atau cekungan seperti lesung pipi dan puting susu yang tertarik kedalam
- c. Pencet dan urutlah pelan-pelan daerah disekitar puting sampai ke arah ujung puting dan amatilah apakah keluar cairan yang tidak

normal seperti putih kekuning-kuningan yang terkadang bercampur darah seperti nanah. Pada wanita menyusui bedakan dengan Asi.

2) Posisi terbaring

- a. Pada posisi berbaring letakkan bantal dibelakang punggung, kemudian tangan kanan diletakkan di belakang kepala dan gunakan tangan kiri untuk memeriksa payudara sebelah kanan.
- b. Cara meraba : kemudian rabalah dengan ujung tiga jari tengah yang dirapatkan. Lakukan gerakan memutar dengan tekanan lembut tetapi mantap dimulai dari pinggir luar sampai ke puting dengan mengikuti arah putaran jarum jam.

Lakukan berulang tetapi dengan tangan kiri dibawah kepala sedangkan tangan kanan meraba payudara kiri (Kemenkes RI, 2019).

Dianjurkan untuk dilakukan oleh para perempuan secara teratur, satu bulan satu kali antara hari ke 7-10 setelah hari pertama menstruasi (Yayasan kanker payudara indonesia, 2020)

1) Didepan cermin

- a. Perhatikan dengan teliti payudara dimuka cermin dengan kedua lengan lurus ke bawah. Perhatikan bila ada benjolan atau perubahan bentukdan ukuran pada payudara (payudara kanan dankiri secara normal tidak persis sama)

- b. Angkatlah kedua lengan ke atas sampai kedua lengan berada di belakang kepala dan tekan ke depan
- 2) Tekanlah kedua tangan kuat-kuat pada pinggul dan gerakan kedua lengan dan siku ke depan sambil mengangkat bahu, cara ini akan menegangkan otot-otot dada dan perubahan-perubahan seperti cekungan (dekok) dan benjolan akan lebih terlihat
- 3) Angkat lengan kiri kemudian rabalah payudara dengan tiga jari-jari ujung tengah lengan kanan yang dirapatkan, perabaan dapat dilakukan dengan cara :
 - a. Gerakan memutar dengan tekanan lembut tapi mantap, dimulai dari pinggang atas (posisi jam 12) dengan mengikuti arah jam bergerak ketengah ke arah puting susu
 - b. Gerakan dari atas ke bawah dan sebaliknya
 - c. Gerakan dari bagian tengah ke arah luar, lakukan hal yang sama pada payudara kanan
- 4) Pencet pelan-pelan daerah sekitar puting kedua payudara dan amatilah apakah keluar cairan yang tidak normal
- 5) Berbaringlah dengan tangan kiri di bawah kepala kemudian letakkan bantal kecil dibawah bahu kanan dan rabalah seluruh permukaan payudara kiri dengan gerakan perabaan seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. lakukan pada pemeriksaan yang sama pada payudara kanan

- 6) Berilah perhatian khusus pada payudara bagian atas dekat ketiak (*kwadran superolateral*) kanan dan kiri sebab di daerah tersebut banyak ditemukan tumor payudara. Jika ditemukan kelainan atau ada perubahan dibandingkan dengan keadaan pada bulan sebelumnya maka segera periksakan diri ke dokter untuk pemeriksaan lebih lanjut.
- Pemeriksaan dapat dilakukan sewaktu mandi karena busa sabun akan mempermudah pada saat perabaan.

2.3.4 Manfaat Periksa Payudara Sendiri (SADARI)

Menurut (Nurchayino, 2010), manfaat SADARI adalah :

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan peredaran darah
- 2) Relaksasi payudara dan area dada
- 3) Mendeteksi kanker payudara
- 4) Meningkatkan cairan limfe yang akan mencegah timbulnya kanker dan membuang toksin yang tidak bermanfaat dari dalam tubuh
- 5) Mendeteksi lebih dini apakah ada benjolan atau tidak pada payudara
- 6) Mengurangi munculnya guratan dan stretchmark pada payudara

2.4 Konsep Kanker Payudara (CA MAMAE)

2.4.1 Definisi Kanker Payudara (CA MAMAE)

Penyakit kanker payudara merupakan penyebab utama kematian diantara semua penyakit kanker yang dialami wanita Indonesia. Penyakit kanker merupakan salah satu masalah kesehatan diseluruh dunia, meningkatnya angka kematian akibat kanker payudara salah satunya karena terdeteksi pada stadium lanjut (WHO, 2014).

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ dekat payudara atau kebagian tubuh lainnya (Kementrian kesehatan, 2016).

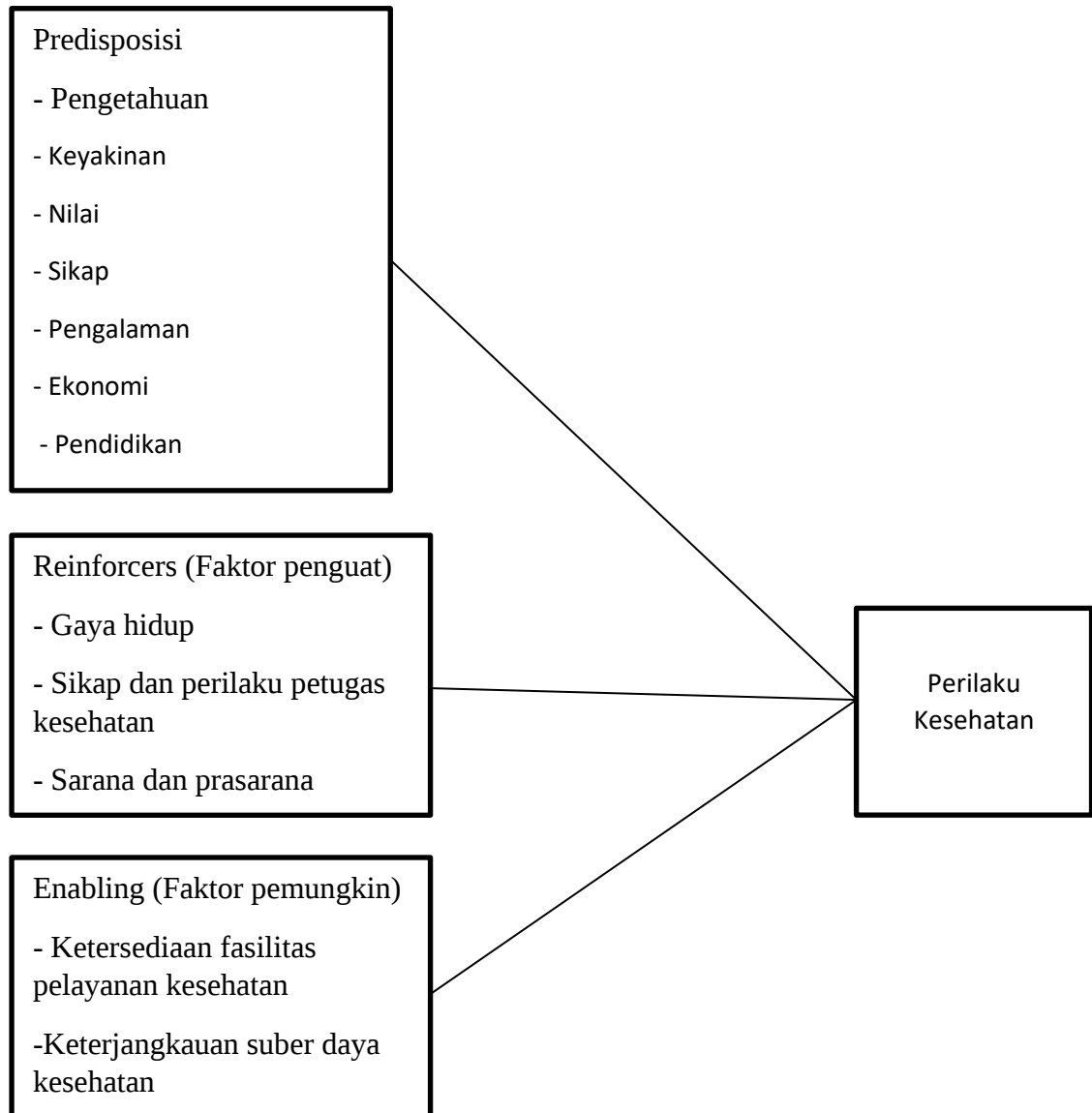
2.4.2 Etiologi Kanker Payudara (CA MAMAE)

Penyebab kanker payudara belum dapat diketahui tetapi terdapat beberapa faktor resiko yang telah ditetapkan, keduanya adalah lingkungan dan genetik. Kanker payudara memperlihatkan proliferasi keganasan sel epitel yang membatasi duktus atau lobus payudara. Pada awalnya hanya terdapat *hyperplasia* sel dengan perkembangan sel-sel yang atipikal dan kemudian berlanjut menjadi karsinoma insitu dan mengivasi stroma. Kanker membutuhkan waktu 7 tahun untuk tumbuh dari satu sel menjadi massa. Hormon steroid yang dihasilkan oleh ovarium juga berperan dalam

pembentukan kanker payudara (*estradiol* dan *progesteron* mengalami perubahan dalam lingkungan seluler). (Bruner & Suddart, 2015).

Bagan 2.4

Kerangka Teori



Kerangka teori dimodifikasi Lawrence Green, dan (Suryaningsih, 2013)